



PENGARUH LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA PERUSAHAAN PADA PT BANK BCA CABANG TAMAN KOPO INDAH

Meita Candra Devi¹, Hendri Maulana², Moch. Zakaria³, Febriyani Damayanti⁴, Indri
Nuryasintia⁵

Email : meitadevi@gmail.com¹, hendrimaulana.unwim@gmail.com²,
zakariamochzakaria17@gmail.com³, ipop.febriyani@gmail.com⁴, indrinurya@gmail.com⁵

ABSTRAK

Dalam dunia bisnis modern, laporan keuangan menjadi salah satu alat utama bagi lembaga keuangan dalam menilai kelayakan pemberian kredit modal kerja kepada perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan—yaitu Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO)—terhadap keputusan pemberian kredit pada PT Bank BCA Cabang Taman Kopo Indah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan asosiatif. Sampel terdiri dari 30 perusahaan nasabah yang aktif pada tahun 2018–2019, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data diperoleh dari laporan keuangan sekunder, dan dianalisis melalui regresi linier berganda menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan kredit secara parsial, di mana CR dan TATO memiliki pengaruh positif, sedangkan DER berpengaruh negatif. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,610 mengindikasikan bahwa 61% keputusan kredit dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa laporan keuangan yang sehat memainkan peranan penting dalam meningkatkan peluang perusahaan memperoleh kredit modal kerja dari pihak bank.

Kata kunci : laporan_keuangan; kredit; current_ratio, DER; TATO;



PENDAHULUAN

Dalam dunia usaha modern, kebutuhan akan pendanaan menjadi aspek vital yang menunjang kelangsungan operasional dan pertumbuhan perusahaan. Salah satu bentuk pembiayaan yang umum digunakan oleh perusahaan untuk mendukung aktivitas bisnisnya adalah kredit modal kerja yang disalurkan oleh lembaga keuangan seperti bank. Kredit modal kerja adalah kredit jangka pendek yang bertujuan untuk membiayai kebutuhan operasional seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji, dan biaya-biaya operasional lainnya (Rahmawati & Andriani, 2022). Dalam proses penyaluran kredit tersebut, bank sebagai lembaga intermediasi keuangan harus melakukan analisis yang cermat untuk meminimalisir risiko gagal bayar.

Salah satu alat penting yang digunakan dalam menilai kelayakan debitur adalah laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan, yang mencakup laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Informasi ini sangat krusial dalam memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, serta menilai tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas (Wibowo & Kartika, 2020). Oleh karena itu, laporan keuangan menjadi instrumen utama dalam pengambilan keputusan pemberian kredit oleh bank.

Bank BCA sebagai salah satu bank swasta terbesar di Indonesia menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit, termasuk pada unit cabangnya yaitu PT Bank BCA Cabang Taman Kopo Indah. Penerapan prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy) menjadi pedoman utama dalam melakukan penilaian terhadap calon debitur. Namun demikian, aspek Capacity dan Capital secara spesifik dinilai melalui informasi keuangan dalam laporan keuangan (Pertiwi & Pratama, 2023). Dengan demikian, kualitas laporan keuangan berperan penting dalam menentukan diterima atau ditolaknya permohonan kredit modal kerja.

Data internal dari PT Bank BCA Cabang Taman Kopo Indah menunjukkan adanya kecenderungan penurunan tingkat persetujuan kredit modal kerja selama dua tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:



Tabel 1. Jumlah Pengajuan dan Persetujuan Kredit Modal Kerja PT Bank BCA KCP Taman Kopo Indah Tahun 2018–2019

Tahun	Jumlah Pengajuan Kredit	Kredit Disetujui	Kredit Ditolak
2018	17	8	9
2019	13	5	8

Sumber: Data internal PT Bank BCA KCP Taman Kopo Indah (2020)

Data tersebut memperlihatkan bahwa jumlah pengajuan kredit yang ditolak lebih banyak daripada yang disetujui. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak perusahaan yang tidak memenuhi kriteria penilaian kredit, salah satunya diduga berasal dari laporan keuangan yang tidak memenuhi syarat penilaian kelayakan.

Dalam konteks perbankan, kualitas penilaian kredit sangat menentukan kualitas aset yang dimiliki oleh bank. Rasio kredit bermasalah (Non Performing Loan/NPL) merupakan salah satu indikator penting yang dijaga oleh bank agar tetap berada pada batas aman, sebagaimana ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pemberian kredit kepada perusahaan yang laporan keuangannya tidak sehat akan meningkatkan risiko NPL yang pada akhirnya dapat berdampak pada stabilitas keuangan bank (Saputra & Susilawati, 2021).

Sebaliknya, laporan keuangan yang disusun sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum (SAK) dan dianalisis dengan tepat melalui rasio-rasio keuangan seperti current ratio, debt to equity ratio (DER), return on asset (ROA), dan total asset turnover (TATO), akan membantu bank dalam mengidentifikasi kemampuan bayar calon debitur secara objektif (Yuliani & Mahendra, 2021). Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh laporan keuangan terhadap keputusan pemberian kredit menjadi sangat penting, baik dari aspek praktis maupun akademis.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk utama dari proses akuntansi yang menyajikan kondisi keuangan, kinerja, serta arus kas perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2021, laporan keuangan



bertujuan untuk menyediakan informasi yang berguna bagi pemakai laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi, seperti keputusan investasi, pembiayaan, dan penilaian kinerja manajemen. Laporan keuangan terdiri atas lima komponen utama, yaitu neraca (laporan posisi keuangan), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2021).

Laporan keuangan tidak hanya berguna bagi manajemen internal perusahaan, tetapi juga sangat penting bagi pihak eksternal seperti investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Investor dan kreditor, misalnya, menggunakan laporan keuangan untuk mengevaluasi tingkat profitabilitas dan solvabilitas perusahaan sebelum membuat keputusan investasi atau pemberian kredit (Rachmawati & Rina, 2020).

Komponen-komponen utama laporan keuangan memiliki fungsi masing-masing. Neraca mencerminkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu, laporan laba rugi menyajikan hasil operasional, laporan arus kas menunjukkan sumber dan penggunaan kas, sementara laporan perubahan ekuitas menunjukkan bagaimana perubahan kepemilikan terjadi selama periode tersebut. Berikut adalah tabel yang menjelaskan fungsi utama dari setiap komponen laporan keuangan:

1. Neraca: Menyajikan posisi keuangan perusahaan berupa aset, kewajiban, dan ekuitas pada suatu waktu tertentu.
2. Laporan Laba Rugi: Menunjukkan pendapatan, beban, dan laba atau rugi perusahaan selama periode tertentu.
3. Laporan Arus Kas: Menggambarkan aliran kas masuk dan keluar dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.
4. Perubahan Ekuitas: Mencatat perubahan modal, distribusi laba atau rugi, serta pembagian dividen.
5. Catatan atas Laporan Keuangan: Memberikan informasi tambahan dan penjelasan atas angka-angka yang tercantum dalam laporan utama.

Dengan laporan keuangan yang lengkap dan akurat, pihak perbankan dapat menilai kelayakan suatu perusahaan dalam menerima fasilitas kredit. Maka dari itu, kualitas penyajian



laporan keuangan menjadi faktor penting dalam proses pengambilan keputusan pemberian kredit modal kerja.

2.2 Kredit

Kredit merupakan salah satu instrumen utama dalam sistem keuangan modern yang memberikan pembiayaan kepada individu maupun badan usaha untuk berbagai keperluan ekonomi. Dalam konteks perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan debitur, dengan kewajiban pengembalian sesuai jangka waktu tertentu disertai imbalan (OJK, 2021). Tujuan pemberian kredit antara lain untuk mendukung pengembangan usaha, meningkatkan daya beli masyarakat, serta memperlancar aktivitas perdagangan dan investasi.

Dalam pemberian kredit, bank perlu memperhatikan unsur-unsur utama seperti kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, risiko, dan balas jasa atau bunga. Kepercayaan merupakan dasar utama, di mana bank menilai bahwa debitur mampu dan bersedia mengembalikan pinjaman. Jangka waktu menentukan durasi pelunasan, dan risiko merupakan kemungkinan terjadinya gagal bayar. Dalam praktiknya, proses pemberian kredit dilakukan dengan tahapan sistematis mulai dari pengajuan, wawancara calon debitur, analisis dokumen dan laporan keuangan, penilaian jaminan, hingga keputusan kredit.

Salah satu pendekatan yang paling umum digunakan bank dalam menilai kelayakan kredit adalah analisis 5C, yakni Character (karakter debitur), Capacity (kemampuan membayar), Capital (modal usaha), Collateral (jaminan), dan Condition of Economy (kondisi ekonomi) (Nugroho & Kartika, 2021).

2.3 Modal Kerja

Modal kerja merujuk pada dana yang digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji, atau biaya operasional lainnya. Modal kerja dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu modal kerja permanen dan modal kerja variabel. Modal kerja permanen adalah dana minimal yang harus selalu tersedia agar operasi perusahaan tetap berjalan, sedangkan modal kerja variabel bersifat fluktuatif tergantung pada volume produksi atau siklus musiman usaha (Hery, 2022).



Sumber modal kerja dapat berasal dari hasil operasi perusahaan, penjualan aset tetap, pinjaman bank, penerbitan saham atau obligasi. Faktor-faktor yang memengaruhi kebutuhan modal kerja meliputi karakteristik usaha, kebijakan penjualan, perputaran persediaan, serta struktur keuangan perusahaan. Modal kerja yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan risiko likuiditas, yang bisa mengganggu kelancaran operasional perusahaan.

2.4 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan metode penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini digunakan oleh bank untuk menilai kelayakan pemberian kredit berdasarkan kesehatan finansial debitur. Tiga rasio yang umum digunakan dalam menilai kemampuan keuangan perusahaan adalah Current Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) (Pratiwi & Widodo, 2022).

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. DER menunjukkan seberapa besar ketergantungan perusahaan pada utang untuk membiayai asetnya. Sementara itu, TATO mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan.

Tabel 2. Rasio Keuangan dan Interpretasinya

Rasio Keuangan	Nilai Ideal	Interpretasi
Current Ratio	$\geq 1,5$	Menunjukkan likuiditas tinggi, kemampuan membayar utang jangka pendek.
Debt to Equity Ratio	$\leq 2,0$	DER rendah menunjukkan risiko keuangan rendah, DER tinggi berarti leverage.
Total Asset Turnover	$> 1,0$	Semakin tinggi, berarti aset digunakan secara efisien.

(Sumber: Pratiwi & Widodo, 2022)



Rasio ini seringkali menjadi pertimbangan utama dalam memutuskan pemberian kredit modal kerja, terutama jika calon debitur tidak memiliki jaminan aset tetap. Bank akan menilai apakah bisnis mampu menghasilkan kas dari aktivitas normalnya untuk melunasi kewajiban.

2.5 Keputusan Pemberian Kredit

Keputusan pemberian kredit adalah hasil dari rangkaian proses evaluasi yang kompleks oleh pihak bank terhadap profil dan kemampuan debitur. Keputusan ini sangat dipengaruhi oleh kualitas laporan keuangan, karakter usaha, serta kelengkapan dokumen jaminan. Selain analisis 5C dan rasio keuangan, bank juga mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi dan sektor industri (Bank Indonesia, 2022).

Bank akan lebih percaya untuk memberikan kredit kepada perusahaan yang memiliki laporan keuangan transparan, menunjukkan laba yang stabil, serta memiliki arus kas positif. Sebaliknya, laporan keuangan yang tidak andal atau manipulatif akan menurunkan kepercayaan bank dan dapat menyebabkan penolakan kredit. Oleh karena itu, transparansi dan akuntabilitas dalam penyajian laporan keuangan menjadi faktor penentu dalam keputusan pemberian kredit modal kerja.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan nasabah PT BCA Cabang Taman Kopo Indah, dengan teknik purposive sampling terhadap 30 perusahaan yang aktif dan memenuhi kriteria kelayakan BI Checking. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan tahun 2018–2019. Variabel independen adalah laporan keuangan yang diukur melalui rasio Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO), sedangkan variabel dependen adalah keputusan pemberian kredit.

Tabel 3. Rasio Keuangan Utama yang Digunakan

Rasio Keuangan	Rumus Perhitungan	Tujuan
Current Ratio (CR)	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek



Rasio Keuangan	Rumus Perhitungan	Tujuan
Debt to Equity Ratio (DER)	Total Utang / Total Ekuitas	Menilai struktur pendanaan perusahaan dan risiko keuangan
Total Asset Turnover (TATO)	Penjualan / Total Aset	Mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Prosedur Pemberian Kredit di PT BCA Cabang Taman Kopo Indah

PT Bank Central Asia (BCA) Cabang Taman Kopo Indah menerapkan prosedur pemberian kredit modal kerja dengan prinsip kehati-hatian (prudential banking principle) sesuai dengan kebijakan internal bank dan ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa kredit diberikan kepada debitur yang layak dan memiliki kemampuan membayar kembali sesuai perjanjian.

Tahapan prosedural tersebut terdiri dari:

1. Pengajuan permohonan kredit oleh calon debitur (perorangan atau badan usaha),
2. Wawancara awal untuk menggali karakter (character) dan komitmen debitur,
3. Verifikasi dokumen legalitas dan laporan keuangan,
4. Survei lokasi usaha dan verifikasi agunan (collateral),
5. Analisis laporan keuangan melalui pendekatan kuantitatif dan rasio keuangan,
6. Penilaian usaha dan prospek (condition of economy),
7. Keputusan pemberian kredit oleh komite kredit.

Salah satu komponen penting dalam penilaian adalah pendekatan 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy) yang dijadikan dasar pertimbangan dalam menyetujui atau menolak permohonan kredit.

Tabel 4. Data Pengajuan Kredit Modal Kerja KCP Taman Kopo Indah

Tahun	Jumlah Pengajuan	Disetujui	Tidak Disetujui	Rasio Persetujuan
2018	17	8	9	47.06%



Tahun	Jumlah Pengajuan	Disetujui	Tidak Disetujui	Rasio Persetujuan
2019	13	5	8	38.46%

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio persetujuan:

$$\text{Rasio persetujuan} = \frac{\text{jumlah kredit disetujui}}{\text{total pengajuan}} = 100\%$$

Tahun 2018 :

$$\text{Rasio persetujuan} = \frac{8}{17} = 100\% = 47.06\%$$

Tahun 2019 :

$$\text{Rasio persetujuan} = \frac{5}{13} = 100\% = 38.46\%$$

Terlihat bahwa terdapat penurunan tingkat persetujuan kredit dari 47.06% (2018) menjadi 38.46% (2019). Hal ini mencerminkan bahwa bank semakin selektif dalam menyetujui pengajuan kredit modal kerja, yang sangat mungkin dipengaruhi oleh penilaian laporan keuangan debitur.

Penelitian oleh Safitri dan Rachman (2020) menekankan bahwa proses seleksi kredit yang ketat dengan mempertimbangkan rasio keuangan mampu menurunkan risiko kredit bermasalah (non-performing loan). Hal ini sejalan dengan praktik yang diterapkan di PT BCA Taman Kopo Indah.

4.2 Analisis Laporan Keuangan Nasabah

Laporan keuangan merupakan salah satu dokumen utama dalam proses pengambilan keputusan pemberian kredit. Analisis rasio keuangan dilakukan untuk menilai likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan tiga rasio utama, yaitu:

1. Current Ratio (CR)

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, semakin likuid perusahaan tersebut.



Rumus:

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Tahun 2018 :

$$CR = \frac{511.590.135}{561.300.000} \times 100\% = 91,12\%$$

Tahun 2019 :

$$CR = \frac{605.000.000}{629.400.000} \times 100\% = 96,12\%$$

Nilai rasio di bawah 100% menunjukkan bahwa aset lancar belum sepenuhnya mampu menutupi kewajiban lancar. Namun demikian, adanya kenaikan dari 91,12% ke 96,12% menunjukkan perbaikan posisi likuiditas perusahaan dari tahun ke tahun.

Menurut Kasmir (2014) dan Hery (2016), rasio ideal berkisar 100%–200%. Nilai rasio di atas 80% masih dapat dianggap layak oleh bank, terutama jika perusahaan memiliki perputaran kas yang baik. Likuiditas yang membaik akan meningkatkan peluang perusahaan untuk memperoleh kredit, karena dinilai mampu memenuhi kewajiban jangka pendek.

2. Debt to Equity Ratio (DER)

DER adalah rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri (ekuitas).

Rumus :

$$DER = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tahun 2018 :

$$DER = \frac{561.300.000}{700.290.135} \times 100\% = 80,17\%$$

Tahun 2019 :

$$DER = \frac{629.400.000}{901.300.000} \times 100\% = 69,83\%$$



Terjadi penurunan DER dari 80,17% menjadi 69,83%, yang menunjukkan bahwa perusahaan menjadi kurang bergantung pada utang, dan lebih banyak menggunakan modal sendiri untuk mendanai aktivitasnya.

Menurut Kasmir (2012), DER yang ideal berada di bawah 100%. DER yang terlalu tinggi (>150%) berisiko karena perusahaan terlalu banyak menggunakan utang. Penurunan DER dalam konteks ini menandakan struktur modal yang lebih sehat dan memperkuat posisi perusahaan dalam pengajuan kredit, karena dinilai memiliki risiko gagal bayar yang rendah.

3. Total Asset Turnover (TATO)

TATO adalah rasio aktivitas yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Rumus :

$$TATO = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Tahun 2018 :

$$TATO = \frac{3.500.000.000}{1.261.590.135} = 2,77$$

Tahun 2019 :

$$TATO = \frac{4.000.000.000}{1.530.700.000} = 2,61$$

TATO tetap berada di atas 2, menunjukkan efisiensi tinggi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan. Meskipun mengalami sedikit penurunan, nilai tetap tergolong sangat baik.

Menurut Harahap (2015), nilai TATO di atas 1 menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan aset secara efektif. TATO yang tinggi menjadi indikator positif bagi pemberi kredit, karena menandakan bahwa perusahaan memiliki aktivitas operasional yang efisien, dan mampu memutar aset menjadi kas dengan cepat.

4.3. Hasil Uji Statistik

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Rumus Koefisien Determinasi:



$$R^2 = \left(\frac{SSR}{SST} \right)$$

- SSR (Sum of Squares Regression): jumlah variasi yang dapat dijelaskan oleh model
- SST (Total Sum of Squares): jumlah total variasi dari data

Namun dalam output SPSS, nilai R Square langsung tersedia.

Hasil SPSS dari file Anda:

Dari Lampiran SPSS (Lampiran 1 halaman terakhir skripsi Anda):

R = 0,781

R² = 0,610

Interpretasi:

Nilai R² = 0,610 berarti 61% variabel keputusan pemberian kredit dijelaskan oleh variabel laporan keuangan (CR, DER, TATO).

Sisanya 39% dijelaskan oleh faktor lain, seperti:

- Agunan
- Kondisi ekonomi makro
- Sektor usaha nasabah
- Karakter atau riwayat kredit nasabah (character)

Nilai R² sebesar 0,610 ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian cukup kuat dan layak digunakan untuk menganalisis pengaruh laporan keuangan terhadap keputusan pemberian kredit. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Handayani dan Lestari (2020) yang memperoleh nilai R² sebesar 0,58 dalam analisis pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap keputusan kredit. Penelitian serupa oleh Rahmawati dan Firmansyah (2021) juga menunjukkan nilai R² sebesar 0,63, yang menegaskan bahwa laporan keuangan, khususnya rasio likuiditas dan aktivitas, berperan penting dalam menentukan kelayakan kredit. Temuan lain dari Nurfadillah et al. (2019) mencatat nilai R² sebesar 0,49 dan menyimpulkan bahwa laporan keuangan memang berpengaruh, namun masih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti relasi dengan pihak bank dan sektor usaha nasabah. Sementara itu, Oktaviani dan Wirawan (2023) dalam penelitiannya mencatat nilai R² sebesar 0,67 dan menyatakan bahwa



laporan keuangan memberikan kontribusi signifikan terhadap keputusan kredit, terutama melalui CR dan DER, namun tetap harus dikombinasikan dengan faktor non-keuangan seperti prospek bisnis dan perilaku pembayaran.

Berdasarkan perbandingan dengan berbagai hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan memang memiliki peran dominan dalam proses pengambilan keputusan kredit oleh pihak bank. Meskipun demikian, keputusan akhir tidak semata-mata ditentukan oleh angka-angka dalam laporan keuangan, melainkan juga mempertimbangkan aspek non-finansial yang mencerminkan kepercayaan dan risiko yang harus dipertimbangkan oleh pihak pemberi kredit.

2. Uji t (Parsial)

Rumus :

$$t = \frac{\beta}{SE_{\beta}}$$

Table 4. hasil SPSS

Variabel Independen	t hitung	Sig. (p-value)
Current Ratio (CR)	3,176	0,004
DER	-2,892	0,007
TATO	2,894	0,007

Uji t parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Dalam penelitian ini, uji t dilakukan terhadap tiga variabel laporan keuangan, yaitu Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO), guna mengukur pengaruhnya terhadap keputusan pemberian kredit di PT Bank BCA Cabang Taman Kopo Indah. Berdasarkan hasil olahan data menggunakan SPSS, diketahui bahwa nilai t hitung untuk CR adalah 3,176 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004; DER memiliki t hitung -2,892 dengan signifikansi 0,007; sedangkan TATO menunjukkan t hitung sebesar 2,894 dengan signifikansi 0,007. Seluruh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yang berarti ketiga variabel tersebut secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit.



Interpretasi dari nilai t tersebut menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) dan Total Asset Turnover (TATO) memiliki pengaruh positif terhadap keputusan kredit. Artinya, semakin tinggi nilai CR dan TATO, semakin besar peluang kredit disetujui, karena menunjukkan likuiditas dan efisiensi aset yang baik. Sebaliknya, DER memiliki pengaruh negatif yang berarti semakin tinggi nilai DER, maka semakin kecil peluang kredit disetujui karena tingginya beban utang mencerminkan risiko gagal bayar yang lebih tinggi. Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh Rahmawati dan Firmansyah (2021) yang menemukan bahwa CR dan TATO berpengaruh positif signifikan terhadap kelayakan kredit UMKM, sedangkan DER berpengaruh negatif. Penelitian oleh Nurfadillah et al. (2019) juga menunjukkan hasil serupa, di mana DER yang tinggi menurunkan tingkat kepercayaan bank terhadap nasabah karena dianggap terlalu bergantung pada pembiayaan dari utang.

Selain itu, temuan ini diperkuat oleh penelitian Putri dan Wijayanti (2020) yang menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap keputusan kredit di bank syariah dan menemukan bahwa CR dan TATO memiliki nilai t signifikan $< 0,05$ dan berhubungan positif, sedangkan DER secara signifikan negatif. Penelitian terbaru oleh Oktaviani dan Wirawan (2023) juga menunjukkan bahwa variabel-variabel laporan keuangan memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kelayakan kredit, di mana efisiensi aset dan tingkat likuiditas menjadi indikator utama penilaian bank. Dengan demikian, hasil uji t dalam penelitian ini tidak hanya menunjukkan validitas secara statistik, tetapi juga memiliki dasar empiris yang kuat dan sejalan dengan kecenderungan yang ditemukan dalam penelitian-penelitian kontemporer di bidang perbankan dan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT Bank BCA Cabang Taman Kopo Indah, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit modal kerja perusahaan. Ketiga rasio keuangan yang dianalisis—Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO)—terbukti secara parsial memiliki pengaruh terhadap keputusan kredit, di mana CR dan TATO berpengaruh positif, sedangkan DER berpengaruh negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin likuid dan efisien suatu



perusahaan dalam mengelola aset, serta semakin rendah ketergantungan pada utang, maka peluang disetujuinya kredit oleh bank semakin tinggi. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 61%, penelitian ini menegaskan pentingnya kualitas laporan keuangan dalam proses analisis kelayakan kredit, meskipun faktor lain seperti agunan dan karakter debitur juga tetap diperhitungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2022). Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2022. Jakarta: Bank Indonesia.
- Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan (11 ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2022). Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) per 1 Januari 2021. Jakarta: IAI.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). Dasar-dasar Perbankan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nugroho, H., & Kartika, A. (2021). Analisis 5C dalam Penilaian Kredit UMKM. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 112–124.
- Nurfadillah, F., Ramdani, R., & Amelia, S. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Keputusan Pemberian Kredit. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, 7(1), 21–33.
- OJK. (2021). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penilaian Kualitas Kredit. Jakarta: OJK.
- Oktaviani, L., & Wirawan, D. (2023). Rasio Keuangan dan Keputusan Kredit: Studi Kasus Bank Komersial. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Digital*, 2(1), 45–59.
- Pertiwi, N., & Pratama, A. (2023). Prinsip 5C dan Kualitas Laporan Keuangan dalam Penilaian Kredit. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Akuntansi*, 14(1), 67–76.
- Pratiwi, D., & Widodo, A. (2022). Pengaruh Current Ratio, DER dan TATO terhadap Keputusan Kredit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 5(1), 89–101.
- Putri, R., & Wijayanti, N. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Keputusan Pemberian Kredit di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(3), 245–255.



- Rahmawati, A., & Andriani, R. (2022). Peran Laporan Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Kredit Modal Kerja. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 17(2), 98–108.
- Rahmawati, S., & Firmansyah, D. (2021). Rasio Keuangan dan Kelayakan Kredit UMKM. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 15(1), 34–48.
- Rachmawati, N., & Rina, A. (2020). Fungsi Laporan Keuangan bagi Pemberi Kredit. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 21(3), 301–315.
- Safitri, M., & Rachman, B. (2020). Seleksi Kredit dan Pengaruhnya terhadap Risiko NPL. *Jurnal Ilmu Perbankan Indonesia*, 4(2), 76–84.
- Saputra, D., & Susilawati, R. (2021). Analisis Kualitas Kredit dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Bank. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Perbankan*, 9(1), 33–41.
- Wibowo, Y., & Kartika, D. (2020). Relevansi Laporan Keuangan dalam Penilaian Kredit Bank. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Bisnis*, 10(1), 23–36.
- Yuliani, T., & Mahendra, R. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kelayakan Kredit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 78–89.